

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas hal yang berkaitan dengan latar belakang dilaksanakannya penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang akan dilakukan, serta struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang

Kondisi karakter individu saat ini semakin mengkhawatirkan, tidak terkecuali di Indonesia. Berbagai permasalahan sosial kerap muncul dalam berbagai aspek seperti melakukan tindakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah, memanipulasi informasi untuk kepentingan pribadi, memaksakan hak orang lain, serta lemahnya penegakan hukum yang lebih menekankan pada kesalahan daripada keadilan. Selain itu, sikap gotong-royong, toleransi, ramah, dan jujur yang menjadi ciri khas budaya Indonesia seolah semakin terkikis seiring dengan perkembangan zaman yang semakin teradaptasi oleh kebudayaan luar. Jelantik (2017) menyampaikan bahwa karakteristik masyarakat seolah tercabut dari akar budayanya. Hal ini sejalan dengan sebuah pernyataan bahwa *“Substitution of moral values takes place when traditional humanistic ideals of goodness, love, and mercy are replaced with indifference, pragmatism, and cruelty”* (Valiahmetova & Salpykova, 2015).

Krisis karakter seperti yang disebutkan di atas tidak terlepas dari pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak karena perkembangan dan pembentukan karakter anak terfokus oleh pengasuhan keluarga atau orang tua. Pengasuhan ini sangat penting karena menyangkut pertumbuhan fisik motorik dan juga karakter anak. Akan tetapi orang tua di Indonesia pada umumnya memberikan banyak pilihan bagi anak, memberikan banyak pujian, memanjakan anak, menganggap kepintaran merupakan hal yang paling penting, dan terlalu sering mengkritik dan melindungi anak. Hal ini menyebabkan hubungan anak dan orang tua kurang bersahabat. Anak seolah kurang bebas meluapkan apa yang ia rasakan sesungguhnya karena orang tua cenderung memaksakan kehendak sehingga perkembangan minat dan bakat anak semakin terhambat. Padahal, kemampuan anak untuk berkembang akan membawa mereka ke berbagai pengalaman sebagai dasar yang kuat untuk menggapai masa depan.

Dalam konteks seperti ini, masyarakat adat yang masih tetap memelihara nilai lokal adat dan budaya serta mengedepankan pengasuhan yang baik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan karakter. Sampai saat ini dapat kita lihat bahwa masih terdapat masyarakat adat di Indonesia yang memelihara nilai lokalnya sebagai pendidikan tradisi yaitu pendidikan budi pekerti atau karakter, salah satunya adalah masyarakat Samin yang berada di Kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur. Potret kepribadian masyarakat Samin terkenal dengan pribadi yang memiliki karakter-karakter yang kuat tertanam dalam kepribadian individu.

Pada pra-penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa karakter-karakter yang terdapat di masyarakat Samin sejalan dengan kekuatan karakter yang dipopulerkan oleh (Peterson & Seligman, 2004) dalam psikolog positif. Inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Terlebih lagi, terdapat gaya pengasuhan khusus yang dilakukan oleh masyarakat Samin. Pengasuhan ini membentuk suatu pendidikan yang menanamkan karakter dalam diri individu sebagai produk pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengeksplorasi bentuk-bentuk karakter serta cara pengajarannya yang tidak mengubah dan bahkan semakin memerkokoh karakter dalam kepribadian masyarakat Samin. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa memiliki karakter yang kuat dalam membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan citra budaya Indonesia.

1.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka tentang masyarakat Samin telah banyak dihasilkan dan dipublikasikan. Pustaka tersebut mengkaji berbagai fenomena tentang kehidupan masyarakat Samin dari berbagai aspek, baik menyangkut masyarakat Samin yang bertempat tinggal di daerah-daerah persebaran ajaran Samin seperti di Kabupaten Pati, Kudus, Blora dan Bojonegoro, maupun tentang tokoh dan kehidupan Samin Soerosentiko di pengasingan.

Masyarakat Samin memiliki keunikan dalam tutur kata atau penggunaan bahasa yang ternyata masih terdapat fenomena hubungan antara bahasa dan budaya masyarakat penuturnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kearifan

lokal masyarakat Samin diungkap melalui bahasa Jawa yang meliputi ajaran tentang larangan mengumbar hawa nafsu, tidak berbuat jahat, larangan menyakiti orang lain, panutan hidup, memegang teguh ucapan, hukum karma, kejujuran, agama, dan tentang hal yang mustahil, hak milik dan istri, berbakti kepada orang tua, melestarikan lingkungan, serta ajaran tentang etika kerja (Mardikantoro, 2013). Senada dengan hal tersebut, bentuk *undhak-usuk* yang merupakan bentuk percakapan yang digunakan kelompok sosial dalam masyarakat Samin di Margomulyo memengaruhi cara masyarakat Samin berbicara dalam konteks yang muncul berdasarkan kajian *sociolinguistic* (Nurdyansyah, 2013).

Beberapa penelitian tentang masyarakat Samin juga dapat dilihat dari aspek agama dan politik. Masyarakat Samin di Dusun Jepang telah sedikit terbuka terhadap pemerintah dan teknologi karena mereka beranggapan keadaan sekarang berbeda karena pemerintahan sekarang bukanlah penjajah Belanda lagi, tetapi bangsa Indonesia sendiri jadi tidak ada gunanya melawan lagi (Hermansyah, 2010). Secara umum, masyarakat Samin memeluk agama Islam dan agama Islam juga memengaruhi perilaku masyarakat Samin dalam memilih partai yaitu PKB (Sa'dunna'im, 2015). Pendidikan agama Islam juga termasuk pendidikan yang membentuk moral manusia sehingga manusia dalam kehidupan di dunia dapat berbuat baik, hidup tenang dan sejahtera yang nantinya di dunia akhirat menjadi selamat (Maria, 2011). Pemahaman masyarakat Samin terhadap agama Islam yang berkaitan dengan aqidah (teologi), ibadah (ritual), muamalah (sosial kemasyarakatan), masih dilestarikan oleh ajaran Saminisme (Widiana, 2015).

Dalam hal pernikahan, masyarakat Samin memiliki tata cara tersendiri yang dilakukan dengan tahap *nakokke*, *mbalesi gunem*, *ngendek*, *nyuwito*, *ngenger*, *paseksen*, dan *tingkepan* (Fitri, Sukirno, & Triyono, 2016). Sejalan dengan penelitian tersebut, Rosyid (2010) menyatakan “*steps of marriage including nyumuk, ngendek, nyuwito, penyeksen, and tingkep*”. Menurut undang-undang dan hukum adat Samin, perkawinan ialah sama-sama memiliki arti ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan YME. Undang-undang perkawinan negara mengenal asas poligami, sedangkan

dalam hukum adat Samin menggunakan asas endogami dan monogami mutlak (Nur, 2014).

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian berkaitan dengan ajaran Saminisme. Laporan hasil penelitian masyarakat Samin di Blora, Jawa Tengah merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih terbelakang karena daerah pemukimannya yang terpencil dan jauh dari sentuhan pendidikan dan teknologi, namun memiliki ajaran saminisme yang terkandung nilai-nilai dan norma yang relevan dengan pendidikan karakter (Irenewaty, Lestari, & Pinasti, 2015). Sementara, Adhe (2014) melalui penelitiannya mengatakan bahwa masyarakat Samin mengedepankan karakter kejujuran, seperti tidak mengambil barang yang bukan miliknya.

Berdasarkan beberapa pustaka, dapat dikatakan bahwa masyarakat Samin secara prinsip telah mengalami perubahan dan perkembangan. Meskipun terdapat penelitian tentang nilai ajaran samin yang melekat pada karakter masyarakatnya dimana hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yaitu fokus dan tujuan pembahasan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih menekankan pada bentuk karakter serta pengajaran dan pola asuh masyarakat Samin, sehingga membentuk dan memperkuat suatu kepribadian yang kuat dalam diri masyarakat Samin. Hasil penelitian terdahulu ini dapat dilihat juga dalam *bibliometric* yang terdapat di lampiran.

1.3 Definisi Istilah

Istilah pendidikan atau pembelajaran dalam penelitian ini bukan mengacu pada istilah baku dalam bidang kurikulum sekolah atau yang dirumuskan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan atau pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang lebih luas yang sering digunakan dalam konteks psikologi yaitu pembelajaran yang diambil dari kata "*learning*". Dalam pengertiannya, kata *learning* memiliki arti luas, tidak hanya ketika guru berinteraksi dengan siswa tetapi ketika manusia berinteraksi dengan manusia dan juga lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa

pembelajaran adalah proses perubahan perilaku dan pengetahuan berdasarkan pengalaman atau kejadian yang dialaminya (Woolfolk, Winne, & Perry, 2009).

Sementara, pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini bukan merujuk pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang lebih sempit dan khusus yaitu proses anak belajar tentang karakter-karakter positif yang terdapat dalam ajaran-ajaran budaya masyarakat Samin yang telah diyakini secara turun temurun mulai generasi awal yaitu Samin Soerosentiko yang merupakan pendiri ajaran Samin. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui kegiatan-kegiatan baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pengajaran yang diberikan oleh orang tua maupun melalui aktivitas lingkungan tanpa perencanaan orang tua ataupun guru sekolah.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter masyarakat Samin sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakter yang terdapat di masyarakat Samin?
- 2) Bagaimana bentuk pendidikan karakter di masyarakat samin?
- 3) Bagaimana strategi pendidikan karakter yang ada di masyarakat Samin untuk menanamkan karakter dalam diri pribadi generasi penerus?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengeksplorasi pendidikan karakter masyarakat samin. Sementara, tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan yaitu memahami secara mendalam tentang karakter yang terdapat di masyarakat Samin serta bagaimana gaya pengasuhan yang diberikan ke generasi penerus sehingga membentuk karakter yang kuat dalam kepribadian individu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penerapan pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun karakter bangsa yang berkepribadian luhur sesuai dengan nilai dan norma budaya. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemikiran, dan juga diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan secara terbuka tentang gaya pengasuhan dan cara melestarikan pendidikan karakter masyarakat Samin.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan mengetahui bentuk pendidikan karakter di masyarakat Samin serta memahami bagaimana gaya pengasuhan dan cara melestarikan pendidikan karakter dari generasi ke generasi di masyarakat samin, diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia dalam membentuk pendidikan karakter pada generasi muda untuk memperkuat kepribadian bangsa Indonesia.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima BAB , BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bagian tersebut secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, pertanyaan penelitian, definisi istilah pendidikan karakter, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. BAB II tinjauan pustaka, berisi penjelasan tentang konsep pembentukan karakter yang dilengkapi dengan *theoretical framework* dari Gaya pengasuhan. Bab ini juga menjelaskan tentang budaya Samin di Kabupaten Bojonegoro mulai dari pendiri ajaran Saminisme, ajaran Saminisme, sejarah masyarakat Samin, bahasa masyarakat Samin, serta kepercayaan masyarakat Samin.

3. BAB III metodologi penelitian, menjelaskan tentang desain penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, informan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta kredibilitas dan isu etik.
4. BAB IV temuan dan pembahasan, menjelaskan tentang temuan penelitian dari hasil analisis data *grounded theory* yang sudah dilakukan.
5. BAB V kesimpulan dan rekomendasi, berisi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil dari temuan dan pembahasan, serta dilengkapi juga rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait.